

TAJUK RENCANA

Pendidikan Adalah Investasi

Your heart knows the way. Run in that direction

KALA bangsa berbicara mengenai pendidikan saat ini, gambaran kalimat indah Rumi tersebut rasanya pas. Yah... Rumi bukan sedang mengajak berlari secara fisik. Namun arti harafiah 'hatimu tahu jalan yang benar, larilah ke arah itu' menjadi pas untuk memikirkan pendidikan.

Diakui atau tidak, dunia pendidikan Indonesia sedang gundah. Berbicara mengenai masa depan anak Indonesia, seakan menghadirkan bayangan kelam. Realita pendidikan masih jauh dari harapan. Akhir 2019 The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mengisyaratkan kualitas pendidikan di dunia lewat pemeringkatan Programme for international Student Assessment (PISA). PISA mengungkap, Indonesia 'tertinggal' dari tetangga seperti Malaysia dan Brunei.

Mungkin banyak pihak merah telinga mendengar semua itu. Bukankah prestasi tingkat dunia banyak ditunjukkan anak-anak Indonesia, menjadi dalih 'menolak' hasil tersebut. Namun realita lain tidak bisa diingkari. Tahun 2019 pula, WHO-UNICEF merilis, indeks perkembangan anak yang menunjuk kesehatan dan kesejahteraan juga memprihatinkan. Indonesia di peringkat 117 dari 180 negara. Jauh tertinggal dari negara ASEAN lain seperti Singapura peringkat 12, Malaysia 44, Vietnam 58.

Semua kian porak poranda dengan terjadinya pandemi Covid-19. Pandemi membuat dunia pendidikan terganggu-gagap. Seakan tidak tahu kemana harus melangkah dan bagaimana caranya. Celotehan anak meneriakkan kebosannya, terlalu banyak tugas, meski belajar dari rumah, kian nyaring. Keluhan orang tua karena tidak mampu mendampingi belajar anak, membuat stress tersendiri. Sementara guru? Tidak kalah pening dengan pelbagai problem dan tugas berat yang dihadapi. Mulai menyiapkan materi

dan berkreasi, memenuhi target kurikulum hingga beradaptasi dengan teknologi.

Setelah 3-4 bulan pembelajaran jarak jauh (PJJ), proses belajar mengajar dalam jaringan (daring), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan baru memberi kesempatan sekolah menerapkan kurikulum darurat. Keputusan Mendikbud No 791/P/2020 tentang Pedoman Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus memberi keluwesan sekolah memilih kurikulum sesuai kebutuhan pembelajaran siswa. Keluwesan ini karena ada pilihan : mengacu kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat dan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. (KR, 8/8)

Terlambatkah Mendikbud? Ada kearifan lokal mengatakan, lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Dan peribahasa ini tampaknya pas untuk menjawab kata-kata sufi asal Asia Tengah, Maulana Jalaluddin Rumi di atas. Kesigapan Nadiem harus tetap diapresiasi. Sebagai pembuat keputusan kita anggap saja, hati Nadiem 'tahu jalan yang benar' dan 'mencoba berlari ke sana'. Meski KPAI menilai, kurikulum darurat adalah bukti pemerintah tidak tegas mengarahkan pembelajaran yang tepat dalam situasi darurat.

Bukan saatnya menyalahkan. Bangsa ini harus fokus dan bekerja sama memperbaiki pendidikan untuk masa depan. Pendidikan adalah investasi. Meski pandemi membuat proses akademik dan prestasi akademik semakin tertinggal. Mengingat PJJ, belajar daring, membuat banyak tes-tes sekolah, *assessment* tidak bisa dilakukan.

Meski tertatih, kita harus yakin, pencapaian akademik akan bisa dikejar. Kini, wabah belum berlalu. Belum saatnya membuka kelas tatap muka apalagi kembali ke kurikulum biasa, demi prestasi akademik dan pemeringkatan. Keselamatan anak adalah utama. Anak bukan untuk coba-coba. □

Soekarno dan Hatta

Menjaga rasa kebersamaan, memisahkan antara perselisihan politik dan merawat persahabatan pribadi, seperti dicitrakan oleh Soekarno dan Hatta, nampaknya tidak lagi terjadi di masa kini. Yang tentu akibatnya dapat mengancam persatuan nasional.

SOEKARNO Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Hatta Wakil Ketua PPKI.

Menghadapi Jepang Soekarno dan Hatta bersama Ki Hadjar dan KH Mas Mansyur membentuk Poetera (Poesat Tenaga Rakyat.)

Hatta yang mendiktekan, Soekarno menulis teks Proklamasi. Dan atas nama Bangsa Indonesia Soekarno-Hatta memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.

Melalui proses panjang dirumuskan, dari 1 Juni 1945 sampai 18 Agustus 1945 sehingga menjadi Pancasila. Pidato Bung Karno 1 Juni 1945 (Lahirnya Pancasila) merupakan 'bahan pokok awal' bagi perumusan Pancasila yang baku dan final itu, yaitu termuat dalam Pembukaan UUD 1945. Bung Karno sendiri ikut 'merumuskan kembali' Pancasila yang dilahirkan melalui pidato 1 Juni 1945. Bahkan Bung Karno ikut merumuskan kembali sebagai Ketua Panitia 9. Yaitu: Ir Soekarno (Ketua), Mohamad Hatta (Wakil Ketua), Mr AA Maramis, Abikusno Tjokrosoejoso, Abdulkahar Muzakir, HA Salim, Mr Ahmad Soebardjo, Wahid Hasjim, Mr Muhammad Yamin.

Perbedaan Politik

Itulah kebersamaan Soekarno-Hatta untuk Indonesia Merdeka. Kemudian terjadi perbedaan politik antara keduanya, kita semua mengetahuinya. Kita mengenal 'Dwi Tanggal', dua orang yang satu, Bung Karno dan Bung Hatta. Kemudian kita juga mengenal terjadinya 'Dwi Tanggal', yaitu 'berpisah'nya Bung Karno dan Bung Hatta secara politik.

Perkataaan Dwi Tanggal tersirat pada tulisan Hatta berjudul *Demokrasi Kita* (1960), yang dilarang beredar oleh Soekarno, karena mengeritik keras pemerintahan Presiden Soekarno yang mengarah

Meutia Hatta Swasono

ke pemerintahan diktator. Namun Hatta dalam *Demokrasi Kita* menegaskan sikapnya yang memberi *fair chance* kepada Presiden Soekarno untuk membuktikan teorinya. Perkataan Dwi Tanggal diulang lagi oleh Hatta pada Pidato Penerimaan Doktor HC dari FHUI, 30 Agustus 1975.



Meskipun Hatta berselisih secara politik dengan Soekarno, namun tidak secara pribadi. Dalam batin, keduanya tetap merasakan persahabatan mereka. Kebersamaan Soekarno-Hatta berlanjut dan bertahan sampai hubungan pribadi keduanya.

Bung Karno-lah yang melamarkan Siti Rahmianti menjadi istri Bung Hatta, sekaligus Bung Karno menjadi saksi pernikahan Bung Hatta. Sebaliknya Bung Hatta menjadi wali pernikahan Mas Guntur dengan Mbak Heni atas permintaan Bung Karno. Untuk menggantikan Bung Karno yang tidak boleh meninggalkan rumah tahanan Wisma Yaso.

Mengirim Surat

Bung Hatta-lah yang berinisiatif mengirim surat kepada Pak Harto ketika mendengar Bung Karno di Wisma Yaso bertambah parah sakitnya, dan minta agar Bung Karno dapat dirawat di RS.

Jam 11.00 siang Bung Hatta berkirim surat ke Presiden Soeharto, jam 14.00 Bung Karno sudah dibawa ke RSPAD atas perintah Pak Harto. Kemudian esok harinya Bung Hatta menulis surat kepada Pak Harto untuk bisa menjenguk Bung Karno. Jawaban Pak Harto bukan berupa surat, tetapi mengirim Sekmil Tjokropranolo untuk mengantarkan Bung Hatta ke RSPAD Gatot Subroto sore itu juga. Saya, adik saya Gemala, Sekpri

Bung Hatta, Wangsa Widjaja, didampingi Jenderal Tjokropranolo mengunjungi Bung Karno di RSPAD.

Dalam pertemuan tidak ada isak-tangis saling sesenggukan, seperti yang sering dibayangkan dan digambarkan beberapa penulis. Bung Hatta langsung menuju tempat tidur di mana Bung Karno berbaring, dan menanyakan : "Aaah, No, bagaimana kabarmu?" (No adalah panggilan akrab dari Bung Hatta dalam menyapa Bung Karno).

Bung Karno terdiam sejenak, tak lama kemudian air mata mengalir ke bantal. Bung Karno minta zuster mengambilkan kaca mata untuk dapat melihat Bung Hatta dengan lebih jelas. Lalu terucap dari Bung Karno: "hoe gaat het met jou?" (bagaimana kabarmu?). Bung Hatta mengangguk, yang mengisyaratkan kabar baik-baik saja. Rasa haru Bung Hatta nampak dengan mengusap kedua lengan Bung Karno. Tampak sekali ketegaran karakter Bung Hatta. Keduanya tidak banyak berbicara, mereka bicara dalam batin.

Itulah terakhir kali Bung Hatta bertemu dan berbicara satu-dua kata dengan Bung Karno. □

*) Prof Dr Meutia Hatta Swasono, Guru Besar UI, mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinkr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kekerasan pada Anak di Masa Pandemi

MACAN wae ora tegel mangan gogor-e. Peribahasa Jawa itu sejatinya telah mengingatkan pada manusia, bila binatang yang disebut 'Raja Hutan' yang dikenal sangat garang sangat melindungi anaknya. Ironis! Ketika ada manusia yang mengaku beradab ternyata tega memperkosa, anak kandungnya. Apakah manusia lebih garang daripada macan?

Peristiwa Bloro dimana seorang lelaki berinisial AP tega melecehkan secara seksual, anak kandung yang masih berusia 12 tahun tentu mengusik jiwa kemanusiaan. Yang membuat warga lega, karena bocah itu meski diancam, namun rasa sakit di bagian alat vital membuat mengadu pada ibunya. Sehingga peristiwa akhir Juli lalu, terbongkar.

Sementara dua bulan sebelumnya seorang petani yang sudah pisah rumah dengan istrinya di Rembang diringkus polisi. Lelaki tersebut telah melakukan pencabulan pada seorang bocah berusia 6 tahun, tetangga rumah. Semula bocah tersebut tidak mau mengadu pada ibunya. Namun bukti-bukti yang didapat ibu yang menemukan anak di dalam kamar dengan kondisi tidak semestinya, membuatnya langsung melaporkan pada polisi.

Pandemi

Adakah kasus kekerasan seksual terhadap anak ini terkait dengan pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir?

Masa pandemi Covid-19 harus diakui menjadi sulit anak-anak. Bukan semata hak mereka banyak terabaikan. Tetapi tidak sedikit yang menerima kekerasan fisik hingga pelecehan seksual. Di daerah, pelbagai kasus pelecehan seksual pada anak banyak terkuak. Tragis! Karena umumnya, pelaku adalah orang dekat baik secara kekerabatan maupun kehidupan sosial. Sehingga muncul kekhawatiran bila fenomena gunung es ini suatu

Agus Sutomo

ketika bisa menjadi bom yang akan meledak, bila wabah tak kunjung berlalu.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat terjadinya 3.000 kasus kekerasan anak selama pandemic Covid-19, secara nasional. Sebanyak 852 mengalami kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual. Apakah kemudian belajar di rumah atau bekerja dari rumah menyumbang terjadinya kasus tersebut?

Namun umumnya kasus kekerasan terhadap anak perempuan dilakukan orang terdekat atau orang yang dikenal anak : bapak, saudara lelaki, kakek, paman dan juga tetangga. Artinya, rumah yang semestinya menjadi tempat aman bagi anak, bisa dikatakan kini tidak lagi sepenuhnya aman.

Merujuk data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Jawa Tengah, selama Januari - Juni terdapat 381 kasus kekerasan terhadap anak. Yang terjadi hampir merata di seluruh wilayah. Artinya, kekerasan terhadap anak terus terjadi, terlebih pada saat pandemi. Ketika perekonomian yang masyarakat yang mengalami penurunan dan aktivitas hanya dibatasi hanya di rumah saja.

Potensial

Mengapa anak-anak, baik perempuan atau laki-laki, potensial menjadi korban kejahatan seksual? Selain ancaman pelaku, bujuk rayu

juga begitu dahsyat. Diiming-imingi uang Rp 1.000, permen bahkan anak diberi mantra agar menjadi lelaki perkasa, sudah bisa memikat anak. Sehingga anak lebih mudah diperdaya. Mulai dilecehkan hingga diperkosa atau disodomi.

Kejahatan terlebih kejahatan seksual pada anak adalah kejahatan luar biasa. Apalagi kalau melihat dampak pada korban. Mulai trauma, hiperseks, hamil atau menjadi pelaku - terutama korban sodomi - tentu menjadi hantu bagi kita semua. Adalah tepat Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Karena perpu ini mengatur kemungkinan pidana mati juga tindakan kebiri kimia bagi pelaku. Tinggal bagaimana pelaksanaan tanpa diskriminasi.

Semoga aturan ini bisa melindungi anak-anak, melindungi masa depan. □

*) Agus Sutomo, jurnalis di Rembang

Pojok KR

Kampus diharap segera lakukan perkuliahan -- Tahun ajaran baru akan mulai September

Sektor pertanian penyelamat resesi ekonomi -- Ayo bertani.....!

Korban Pantai Goa Cemara sudah dievakuasi -- Semoga husnul khatimah

Berabé



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotocopy atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Kemanusiaan dan Kemerdekaan

MANUSIA adalah makhluk sosial yang tentunya tidak dapat hidup dan mencukupi kebutuhan hanya dengan seorang diri. Manusia perlu dan harus bersinergi dengan yang lain.

Semenjak kelahirannya ke alam dunia ini, manusia senantiasa memerlukan pertolongan dari banyak orang di sekelilingnya. Untuk dapat memaknai sehelai kain dan menikmatinya seperti nasi pun harus melibatkan kerja banyak orang. Maka alangkah angkuh dan sombongnya seseorang yang merasa cukup hanya dengan dirinya sendiri.

Oleh sebab itu, dalam kehidupannya seseorang harus membangun kebersamaan dengan yang lain. Namun demikian, kebersamaan yang dibangun antara satu dengan lainnya harus berdasar pada asas pokok kehidupan manusia itu sendiri yakni kemanusiaan.

Kita bangsa Indonesia tentu harus bersyukur dan berbangga bahwa para pendiri bangsa telah menetapkan kemanusiaan termasuk bagian sila dari Pancasila sebagai dasar negara setelah ketuhanan.

Memasuki usia ke-75 Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik

Indonesia, semangat sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sudah semestinya mengalir dalam setiap nafas dan detak jantung setiap warganya. Mulai dari para pemimpin hingga seluruh rakyatnya. Kita tentu tidak ingin bangunan kehidupan berbangsa dan bernegara hanya berdiri di atas kepentingan pribadi atau golongan tertentu saja.

Momentum bersejarah setiap 17 Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan, seyogyanya menyadarkan kita bahwa pengorbanan jiwa dan raga para pejuang antara lain untuk membebaskan dan memerdekakan manusia dan kemanusiaan dari penjajahan dan penindasan. Maka sangat tidak manusiawi apabila kita yang tinggal mengisi kemerdekaan justru mengabaikan kemanusiaan. Hal itu sama artinya kita mengabaikan jasa para pahlawan.

Akhirnya, semoga dengan mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur demi meraih NKRI yang merdeka dan berdaulat membuat kita lebih memaknai arti penting kemanusiaan dan kemerdekaan.

Dede Sulaeman Apandi
SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuruya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%